

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu penyakit mematikan di dunia, dimana pada hipertensi terjadi peningkatan tekanan darah di atas normal yang disebabkan oleh faktor pemicu, tanpa disertai gejala khusus namun bisa mengakibatkan komplikasi. Penyakit ini merupakan kelompok penyakit yang tidak menular dan dimasukkan dalam kelompok penyakit kronis yang tidak bisa disembuhkan namun dapat dikendalikan (Hutagalung, 2021). Hipertensi disebut the silent killer disease karena terjadinya sering tanpa keluhan karena tidak menunjukkan gejala, sekitar 32% penderita hipertensi tidak menyadari bahwa mereka mengalami hipertensi (Saimi & Sartika, 2024). Organ-organ tubuh yang akan dirusak adalah organ yang memiliki pembuluh darah antara lain otak, mata, jantung, ginjal dan pembuluh darah perifer. Apabila penyakit hipertensi tidak segera ditangani maka dapat berdampak pada munculnya penyakit degeneratif seperti penyakit jantung, gagal ginjal dan penyakit pembuluh darah perifer (Kemenkes RI, 2024). Hipertensi juga merupakan penyakit yang dapat menyebabkan kematian (Hasan, 2023).

Prevalensi hipertensi semakin meningkat setiap tahunnya di seluruh dunia. Prevalensi hipertensi di Indonesia adalah 34,1%. Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi hipertensi pada lansia (usia >60 tahun) di Indonesia cukup tinggi dan cenderung meningkat seiring bertambahnya usia. Berdasarkan diagnosis dokter usia 55-74 tahun sebanyak 18,7% (N tertimbang

79.024) dan proporsi yang mendapatkan edukasi pengobatan sebanyak 69,1%. Di Jawa Timur prevalensi hipertensi pada lansia cukup tinggi, dengan angka mencapai 36,3% pada tahun 2018. Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto prevalensi hipertensi pada lansia sebanyak 46.066 dari jumlah lansia adalah 133.241.

Hipertensi pada lansia, disebabkan oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan proses penuaan dan gaya hidup. Beberapa penyebab utamanya termasuk perubahan alami pada pembuluh darah, gaya hidup tidak sehat seperti pola makan tinggi garam dan lemak, kurangnya aktivitas fisik, serta faktor genetik dan penyakit penyerta. Hipertensi bisa dikendalikan atau dikontrol yaitu dengan terapi obat dan membiasakan perilaku hidup sehat. Penatalaksanaan hipertensi ini diperlukan pengetahuan dalam proses penyembuhan, serta dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan agar proses penyembuhan dapat berjalan dengan baik. Namun kurangnya pengetahuan lansia dan keaktifan dalam mengikuti posyandu lansia dalam pencegahan dan pengendalian hipertensi cenderung meningkatkan angka kejadian hipertensi (Priyanto dkk, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan pada bulan Juni 2025 di Posyandu Lansia Desa Gunungan Dawarblandong didapatkan data lansia sebanyak 117 orang. Jumlah lansia dengan hipertensi di Desa Gunungan sebanyak 58 orang (Dusun Talun Lo sebanyak 12 orang, Dusun Gunungan sebanyak 14 orang, Dusun Sidorame sebanyak 15 orang dan Dusun Talun Sudo sebanyak 17 orang). Berdasarkan data pengetahuan lansia yang diperoleh dari pengisian angket (kuesioner) terhadap 10 lansia, diperoleh data sebanyak 40% pengetahuannya kurang, 30% pengetahuannya cukup dan 30% pengetahuannya baik. Serta peneliti

juga memberikan informasi kesehatan kepada 2 lansia dengan hipertensi tentang pencegahan dan pengendalian hipertensi seperti merubah gaya hidup (diet rendah garam, lemak & kopi), mengurangi stress, aktivitas fisik, menghindari rokok. 5 hari kemudian peneliti mengobservasi tekanan darah 2 lansia yang sudah diberikan edukasi kesehatan hasilnya 1 lansia tekanan darahnya tetap, 1 lansia lagi tekanan darahnya menurun.

Upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi pada lansia dengan edukasi kesehatan sangat dibutuhkan untuk mengurangi risiko penyakit jantung, stroke, dan komplikasi serius lainnya. Kegiatan edukasi kesehatan pada kelompok lansia yang terstruktur mempunyai tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk melakukan pengontrolan terhadap penyakit, pengelolaan gejala, kepatuhan minum obat, psikososial, dan gaya hidup penderita hipertensi sehingga tekanan darah bisa terkendali (Priyanto, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Kristiana Pudji Hastutik tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di ruang rawat inap RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan BUN diperoleh hasil ada hubungan antara pengetahuan dengan tekanan darah pasien hipertensi. Jumlah sampelnya sebanyak 31 responden. Sebanyak 11 responden memiliki pengetahuan baik, 10 responden memiliki pengetahuan cukup dan 10 responden memiliki pengetahuan kurang. Yang memiliki tekanan hipertensi sebanyak 22 responden dan yang tidak memiliki tekanan hipertensi sebanyak 9 responden (Pudji, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi Kesehatan tentang Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi terhadap Tekanan Darah di Posyandu Lansia Desa Gunung Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto”.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Rumusan penelitian berdasarkan latar belakang diatas adalah “apakah ada pengaruh edukasi kesehatan tentang pencegahan dan pengendalian hipertensi terhadap tekanan darah di Posyandu Lansia Desa Gunung Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh edukasi kesehatan tentang pencegahan dan pengendalian hipertensi terhadap tekanan darah di Posyandu Lansia Desa Gunung Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tekanan darah lansia sebelum diberikan edukasi kesehatan tentang pencegahan dan pengendalian hipertensi di posyandu lansia Desa Gunung Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto.
- b. Mengidentifikasi tekanan darah lansia sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang pencegahan dan pengendalian hipertensi di posyandu lansia Desa Gunung Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto.

- c. Menganalisis pengaruh edukasi kesehatan tentang pencegahan dan pengendalian hipertensi terhadap tekanan darah lansia di Posyandu Lansia Desa Gunungana Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Mengembangkan informasi sebagai tambahan untuk memperdalam wawasan terkait asuhan keperawatan dengan pasien hipertensi dalam pemberian edukasi kesehatan dan sebagai pengembangan wacana studi dalam keperawatan komunitas dan keperawatan keluarga.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Institusi Kesehatan

Sebagai masukan bagi pengembangan institusi dan mahasiswa keperawatan tentang penyakit hipertensi dan meningkatkan standar asuhan keperawatan, khususnya keperawatan keluarga.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya yang serupa, serta sebagai pedoman penelitian tentang hipertensi.